

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan makna dan perubahan bagi peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, pendidikan di sekolah-sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya. Pada Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mampu memecahkan permasalahan secara mandiri. Salah satu mata pelajaran yang utama dan wajib dipelajari di bangku sekolah adalah bahasa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, sudah sepatutnya kita memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa ibu kita. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran utama yang harus diajarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus berbasis pada teks. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Santosa dan Nurhayatin (2021, hlm. 31),

Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut mampu memproduksi atau menulis teks dengan baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran keterampilan menulis di SMP berdasarkan Kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada tingkat kreativitas dan berpikir siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya.

Dari pendapat tersebut, ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 itu harus menekankan pada kegiatan menulis atau memproduksi tulisan. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas berpikir peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Pada dasarnya, keterampilan berbahasa itu terdiri atas empat macam, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Seorang terpelajar harus menguasai keempat keterampilan tersebut. Karena dengan terkuasainya keterampilan berbahasa tersebut, dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas yang dimiliki oleh

setiap orang, khususnya peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, salah satunya yang akan dibahas lebih dalam pada latar belakang ini adalah keterampilan menulis.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dan harus dikuasai oleh setiap individu. Menulis berarti melatih kemampuan dan kreativitas seseorang dalam mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, menulis adalah kegiatan memproduksi tulisan. Pembelajaran menulis penting untuk diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir serta melatih kepekaan perasaan peserta didik. Hal ini selanjutnya dapat berpengaruh terhadap bagaimana cara peserta didik dalam berpikir dan menyikapi berbagai persoalan dalam hidupnya.

Menulis masih menempati keterampilan yang dianggap paling sulit. Hal ini bukanlah tanpa alasan, melainkan karena menulis menuntut peserta didik untuk berpikir dan menggunakan nalarinya. Selain itu, keterampilan menulis sebenarnya lahir dari kebiasaan dan latihan secara terus menerus, dan tidak dapat diperoleh begitu saja secara tiba-tiba. Rikmasari (2013, hlm. 19) mengungkapkan, “Menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan juga rumit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis antara lain; isi cerita, organisasi teks, ketepatan diksi, ejaan yang disesuaikan dengan EYD”. Hal ini menandakan, bahwa dalam kegiatan menulis itu ada banyak hal yang perlu diperhatikan, sekaitan dengan ejaan, kalimat efektif, isi tulisan, diksi, dan sebagainya. Terlebih lagi menulis dalam hal akademik yang menuntut peserta didik untuk berpikir akan menyebabkan peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis itu melelahkan dan membosankan. Sekaitan dengan persoalan tentang pembelajaran dan keterampilan menulis yang sudah dikemukakan sebelumnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013, terdapat banyak jenis pembelajaran menulis teks maupun sastra yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini juga menjadi tantangan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berhasil. Salah satu materi yang harus dipelajari adalah menulis teks drama yang terdapat pada jenjang SMP kelas VIII dan diajarkan di semester genap.

Pada dasarnya, drama adalah karya sastra bermuatan seni yang diperuntukkan untuk dipentaskan. Agar pementasan drama dapat berjalan lancar, indah, dan apik,

tentunya diperlukan berbagai persiapan matang sebelumnya. Salah satu persiapan yang sangat penting dan menjadi kunci kesuksesan pementasan drama adalah teks drama itu sendiri. Kosasih (2017, hlm. 202) menyatakan bahwa teks drama adalah sebuah teks yang menceritakan serangkaian peristiwa dalam kisah hidup manusia yang bertujuan untuk dipertontonkan kepada khalayak melalui seni peran. Sebagaimana karya sastra lainnya, teks drama juga mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian yang tentunya berisi pesan moral untuk dijadikan pembelajaran. Di dalam teks drama, umumnya disusun oleh dialog-dialog antar tokoh. Dialog itulah yang menjadi ciri khas dari teks drama. Dialog tersebut dapat mengembangkan plot dan konflik dalam suatu drama sehingga menarik perhatian penonton maupun pembaca.

Hal yang membedakan antara teks drama dengan karya sastra lainnya yaitu, teks drama pada umumnya dibuat dengan tujuan untuk dipentaskan. Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti novel atau cerpen yang hanya bertujuan untuk dibaca. Bahkan dari karya sastra tersebut, dapat dijadikan atau diadaptasi menjadi teks drama yang kemudian dipentaskan. Oleh sebab itu, tidak salah jika dikatakan bahwa teks drama merupakan perpaduan antara karya sastra dan seni. Mengikuti hal tersebut, Kesuma, Simpen, dan Satyawati (2019, hlm. 54) mengemukakan bahwa teks drama harus dibuat sebaik dan semenarik mungkin agar ketika dipentaskan drama itu dapat menimbulkan reaksi dan emosi penonton terhadap konflik yang diangkat. Dengan demikian, dalam menulis teks drama dituntut keterampilan menulis dan kreativitas berpikir yang baik sehingga dapat menghasilkan cerita yang menarik dan dapat diterima oleh penonton maupun pembaca.

Menulis teks drama diajarkan di sekolah pada jenjang SMP kelas VIII dan terdapat pada KD 4.16 yaitu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh peserta didik sebagai tanda keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan menulis teks drama, berarti melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasannya untuk diungkapkan ke dalam sebuah cerita secara sistematis. Hal ini juga akan melatih pola pikir peserta didik menjadi lebih baik dan runtut. Menulis teks drama seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan. Peserta didik dapat

mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan perasaannya. Selain itu, peserta didik juga dapat mengungkapkan ide, imajinasi, dan pengalaman hidupnya dengan bebas dan jelas. Pratiwi dalam Novitasari, Sutrimah, dan Hasanudin (2020, hlm. 179) mengungkapkan, “Menulis bukan hanya berupaya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis” Berdasarkan pendapat tersebut, menulis teks drama dapat berangkat dari peristiwa dan konflik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ini berarti, ide dalam teks drama dapat berasal dari pengalaman dan pengetahuan penulis itu sendiri. Dengan demikian, menulis teks drama dapat melatih kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pengalaman atau peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-harinya ke dalam suatu cerita atau tulisan.

Pada pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran menulis teks drama belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kesulitan yang berasal dari dalam maupun luar peserta didik itu sendiri. Karlina (2017, hlm. 28) mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menulis teks drama disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan tema cerita, ketidakmampuan dalam menentukan konflik, ketidakmampuan dalam menggambarkan tokoh dan watak melalui dialog, dan ketidakmampuan mendeskripsikan latar dalam cerita. Hal-hal tersebut merupakan unsur utama dalam membangun teks drama. Namun masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan pada praktiknya. Hal ini dapat disebabkan oleh penjelasan materi yang disampaikan pendidik kurang sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengerti. Di samping itu, minat dan motivasi belajar juga akan sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama.

Maka peran pendidik dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta memotivasi peserta didik untuk turut aktif selama kegiatan pembelajaran. Ini dikarenakan, peran pendidik di masa kini bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, melainkan juga sebagai manajer dan fasilitator kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang kurang mampu berperan dalam mengatasi

persoalan tersebut. Widiyanti (2019, hlm. 156) mengatakan bahwa pendidik masih menggunakan metode mengajar tradisional dalam kegiatan pembelajaran yang mana berpusat pada pendidik. Sedangkan dalam karakteristik pembelajaran abad ke-21, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik (*student center*). Namun, seringkali peserta didik hanya dituntut untuk banyak menyimak, sehingga mereka merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran. Masalah tersebut pada akhirnya akan berdampak pada masalah baru, yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah dan tidak memenuhi kriteria.

Penjelasan secara verbal oleh pendidik juga seringkali menciptakan suasana kelas yang monoton dan membosankan, terlebih jika tidak disertai dengan metode atau media yang menarik. Hasibuan (2017, hlm 2) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia umumnya masih berfokus pada penyampaian teori-teori. Seharusnya, pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sekadar pengetahuan tentang bahasa, melainkan juga keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Penyampaian teori memang penting. Namun teori sebaiknya digunakan sebagai penunjang atau pengetahuan dasar saja. Terutama dalam pembelajaran menulis, akan lebih baik jika pendidik memberikan praktik menulis sebagai latihan agar peserta didik terbiasa dalam menulis.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusi tersebut berupa inovasi yang harus pendidik lakukan dalam berbagai aspek pembelajaran. Baik itu penggunaan metode dan model yang kreatif, atau pemanfaatan media yang inovatif dan bervariasi. Handayani, dkk (2020, hlm. 66) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran menulis lebih baik jika menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, menandakan bahwa penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik. Di samping itu, penggunaan media juga diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Di era serba digital ini, kemajuan teknologi dan informasi telah membawa banyak perubahan bagi dunia pendidikan, tak terkecuali pada aspek media

pembelajaran. Media pembelajaran menjadi lebih canggih, bervariasi, interaktif, serta inovatif. Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya adalah aplikasi *flipbook*. *Flipbook* adalah media yang dapat menyajikan materi-materi pembelajaran secara digital yang halamannya dapat dibalik seperti membaca buku secara langsung. Amanullah (2019, hlm. 44) mengemukakan, “Flipbook merupakan jenis perangkat lunak profesional untuk mengonversi file PDF, gambar, teks dan video menjadi satu bentuk seperti buku”. Kelebihan dari aplikasi *flipbook* ini ialah, materi pembelajaran dapat disajikan menggunakan teks, video, audio, dan gambar berwarna-warni yang dipadukan sehingga menarik perhatian peserta didik dan tidak membuat peserta didik bosan ketika membacanya. Selain itu, aplikasi *flipbook* digital juga lebih praktis untuk digunakan dan efisien. Melalui *flipbook*, peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dalam membaca sebuah buku. Namun secara digital dengan tampilan yang lebih kreatif dan variatif. Berdasarkan keunggulan tersebut, aplikasi *flipbook* cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks drama, media *flipbook* yang digunakan akan berbasis komik. Penggunaan komik ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik dalam mengembangkan idenya ke dalam bentuk teks drama.

Sebelumnya, penulis menemukan penelitian terdahulu yang memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di antaranya penelitian berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama” oleh Hani Karlina. Pada penelitian ini dikatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis naskah drama. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Putri Harum Aulia, Slamet Triyadi, dan Hendra Setiawan dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi *Wattpad* terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia” Pada penelitian tersebut, media aplikasi *wattpad* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII A SMP Islam Yaspia. Kedua penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu objek kajiannya adalah pembelajaran menulis teks drama. Namun, yang

membedakannya pada penelitian ini, penulis akan menggunakan media *Flipbook* berbasis komik.

Pada penelitian ini, penulis ingin melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama, peningkatannya setelah menggunakan media *Flipbook* berbasis komik, serta efektivitas penggunaan *Flipbook* berbasis komik sebagai media pembelajaran. Penulis berharap, media *Flipbook* ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran, sehingga dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik, meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, sebagaimana latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis mencoba untuk mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media *Flipbook* Berbasis Komik pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 40 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah titik yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (hubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi. Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Kurangnya pengelolaan pembelajaran yang kreatif oleh pendidik, sehingga penulis memilih menggunakan media *flipbook* berbasis komik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
2. Kemampuan peserta didik yang rendah dalam menulis teks drama.
3. Masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa menulis itu sulit.

Masalah-masalah di atas terdapat dalam latar belakang yang sudah dipaparkan. Selanjutnya, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa saja yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel tak terduga dari luar yang akan memengaruhi jalannya penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks drama menggunakan media *flipbook* berbasis komik pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung dalam menulis teks drama sesuai dengan isi, struktur, dan kebahasaan dengan tepat menggunakan media *flipbook* berbasis komik?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks drama antara kelas eksperimen yang menggunakan media *flipbook* berbasis komik dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung?
4. Apakah media *flipbook* berbasis komik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung?

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks drama, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama sesuai dengan isi, struktur, dan kebahasaan, perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks drama, dan efektivitas penggunaan media *flipbook* berbasis komik dalam pembelajaran menulis teks drama. Selanjutnya, rumusan masalah tersebut akan dijawab pada saat penelitian menggunakan uji hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai di akhir. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengkaji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks drama menggunakan media *flipbook* berbasis komik pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung;

2. untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung dalam menulis teks drama sesuai dengan isi, struktur, dan kebahasaan dengan tepat menggunakan media *flipbook* berbasis komik;
3. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks drama antara kelas eksperimen yang menggunakan media *flipbook* berbasis komik dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung;
4. untuk mengkaji efektivitas media *flipbook* berbasis komik yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah pemecahan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis menyusun tujuan penelitian dengan harapan, agar penelitian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya pembelajaran menulis teks drama di Sekolah Menengah Pertama serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan terutama pada kompetensi guru dalam menjadi fasilitator pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks drama.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat serta motivasi belajar peserta didik dalam menulis teks drama.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti dari segi teoretis, kebijakan, maupun praktis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan juga bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang diteliti.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media *Flipbook* Berbasis Komik pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 40 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang melibatkan sumber belajar dan lingkungan sekitar.
2. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.
3. Teks drama adalah teks yang berisi rangkaian peristiwa atau kisah hidup seseorang yang bertujuan untuk dipentaskan.
4. Media adalah alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik.

5. *Flipbook* adalah perangkat lunak yang dapat membuat buku berbentuk digital dengan memadukan teks, gambar, audio, dan video sehingga tampilannya lebih menarik.
6. Komik adalah serangkaian gambar kartun yang menampilkan cerita, alur, plot, dan konflik yang menarik dengan tujuan untuk menghibur pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks drama termasuk ke dalam salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran menulis teks drama akan dilakukan dengan menggunakan media *flipbook* berbasis komik. Penggunaan media *flipbook* berbasis komik ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik dalam menulis teks drama, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi kriteria.

G. Sistematika Skripsi

Bagian sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang penjelasan mengenai BAB I sampai BAB V. Di dalamnya menggambarkan kandungan dari setiap bab serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, sehingga membentuk sebuah kerangka skripsi yang utuh. Sistematika penulisan skripsi ini membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi yang baik, benar, dan sistematis.

BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang pendahuluan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan dari suatu masalah yang akan diteliti. Sebuah penelitian dilakukan karena terdapat masalah yang hendak dikaji lebih mendalam. Maka, esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca dapat mengetahui gambaran arah permasalahan dan pembahasan serta memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Hal-hal yang dibahas pada bagian pendahuluan meliputi latar belakang dan urgensi dari permasalahan yang akan diteliti, identifikasi masalah yaitu batas-batas masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah sebagai tolok ukur pelaksanaan penelitian, tujuan penelitian yaitu garis besar hasil yang hendak dicapai, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, definisi operasional yang memuat pengertian dari setiap variabel judul penelitian, dan sistematika skripsi yang berisi penjelasan dari BAB I hingga BAB V.

BAB II Kajian Teori. Pada Bab II berisi deksripsi teoretis yang memfokuskan pada hasil kajian teori, kebijakan, dan konsep yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun pada Bab ini akan berisi deskripsi teoretis dari setiap variabel penelitian, yang meliputi, kedudukan Kurikulum 2013, pembelajaran, keterampilan menulis, teks drama, struktur teks drama, kebahasaan teks drama, media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, flipbook, dan komik. Selanjutnya, kajian teori juga diikuti dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian serta alur dari penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian teori juga dielaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dari penelitian terdahulu tersebut, akan ditemukan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dijadikan sebagai komparasi penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu sehingga penelitian dapat berjalan ke arah yang lebih baik.

BAB III Metode Penelitian. Pada Bab III menjelaskan secara terperinci dan sistematis langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan mendapatkan simpulan. Bagian ini meliputi metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan apakah kuantitatif, kualitatif, atau campuran keduanya, desain penelitian yang dijelaskan secara spesifik sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian yang dipilih, subjek dan objek penelitian yang diambil untuk membantu jalannya penelitian, pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rumusan masalah, instrumen penelitian yang dikembangkan dari teknik pengumpulan data sebagai alat untuk memperoleh data, teknik analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah untuk membuktikan hipotesis, dan prosedur penelitian yang berisi gambaran prosedur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, serta pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban

secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian, yang akan menandakan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

BAB V Simpulan dan Saran. Bagian ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya agar penelitian selanjutnya dapat mengalami pembaharuan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan mengenai sistematika penulisan skripsi di atas, dapat diketahui bahwa pada skripsi ini terdapat lima BAB yakni; BAB I Pendahuluan; BAB II Kajian Teori; BAB III Metode Penelitian; BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; BAB V Simpulan dan Saran. Dengan adanya sistematika penulisan skripsi ini diharapkan dapat memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi agar sistematis, dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil temuan dari penelitian.